

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran PHBS Di Tatanan Masyarakat Pada Era New Normal Di Dusun Kluwut Kecamatan Wonosari Malang”. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum terdiri dari responden, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan pernah mendapat informasi PHBS di era new normal. Sedangkan data khusus mengenai PHBS di era new normal.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di Kelurahan Wonosari Kabupaten Malang. Desa ini terletak di kaki gunung Kawi Kabupaten Malang, dan karena kondisi geografis tersebutlah desa ini memiliki suhu yang relative dingin dengan luas 4331,55 km². Dengan luas demikian dan letak geografis yang terletak antara lereng gunung dan dataran rendah maka luas desa ini dibagi menjadi dua yaitu rendah seluas 246,155 hektar dan lereng gunung seluas 187 hektar. Dengan wilayah

yaitu yang relative luas, desa Kluwut, dusun Gandrung, dusun Ngerjo dan dusun Mulyorejo. Mata pencaharian masyarakat desa Kluwut sangat beragam, yaitu dengan pekerjaan sebagai petani, PNS, pedagang dan industri rumahan seperti roti, keripik singkong dan kopi. Di Kecamatan Wonosari terdapat 1 puskesmas, 1 Polindes, posyandu terdapat 12 dan, BPS 1. PHBS di Dusun Kluwut bagus mereka mampu mematuhi protokol kesehatan yang ada, masyarakat hanya kurang dalam melakukan aktifitas olahraga dan istirahat yang cukup saja. Pembangunan di bidang kesehatan di Dusun kluwut memiliki tujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui meningkatnya drajat kesehatan masyarakat, dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah dilakukan upaya-upaya dengan memberikan pembinaan dan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat, memberikan fasilitas kesehatan yang memadai baik berupa pelayanan, tenaga medis dan faktor pendukung lainnya, Warga desa Kluwut.

Penelitian ini dilakukan di RT 02 dan 04 Kecamatan Wonosari Malang, sejauh 21 km kearah selatan dari pusat kota Malang Jawa Timur, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonosari Malang. Desa ini terletak di kaki gunung Kawi Kabupaten Malang. Mata pencaharian

masyarakat desa Kluwut sangat beragam, yaitu dengan pekerjaan sebagai petani, PNS, pedagang dan industri rumahan seperti roti, kreripik singkong dan kopi.



4.1.2. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden di Dusun Kluwut RT 2 dan 4 Kecamatan Wonosari Malang.

NO	Karaktristik	f	%
1.	Usia		
	17-25 Tahun	12	24%
	26-35 Tahun	6	12%
	36-45 Tahun	14	28%
	46-55 Tahun	10	20%
	56-65 Tahun	8	16%
	Total	50	100%
2.	Pendidikan		
	SD	13	26%
	SMP	13	26%
	SMA	19	38%
	PT	5	10%
	Total	50	100%
3.	Pekerjaan		
	Petani	17	34%
	Swasta	14	28%
	Pedagang	10	20%
	DLL	9	18%
	Total	50	100%
4.	Penghasilan		
	< Rp.2.978.502	19	38%
	> Rp.2.978.502	31	62%
	Total	50	100%
5.	Informasi Tentang PHBS Era New Normal		
	Ya	50	100%
	Tidak	0	0%
	Total	50	100%
6.	Jika iya dimana		
	Petugas Kesehatan	25	50%
	Media Online	15	30%
	Keluarga	10	20%
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dalam kategorikan umur dapat diketahui bahwa hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 36-45 tahun yakni 14 responden (28%), sebagian kecil masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 17-25 tahun yaitu 12 responden (24%), sebagian kecil masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 46-55 tahun yaitu 10 responden (20%), sebagian kecil masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 56-65 tahun yaitu 8 responden (16%), dan sebagian kecil masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 26-35 tahun yaitu 6 responden (12%).

Berdasarkan pendidikan hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan SMA yaitu 19 responden (38%), hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan SD yaitu 13 responden (26%), hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan SMP yaitu 13 responden (26%), dan sebagian kecil masyarakat di Desa kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan PT yaitu 5 responden (10%).

Berdasarkan pekerjaan hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 bekerja sabagai petani yaitu 17 responden (34%), hampir setengahnya hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 bekerja swasta yaitu 14 responden (28%), sebagian kecil hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 bekerja sabagai pedagang yaitu 10 (20%), dan sebagian kecil hampir

setengahnya masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 dengan pekerjaan lain-lain yaitu 9 responden (18%).

Berdasarkan penghasilan masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 dengan penghasilan sebagian besar >Rp.2.978.502 31 responden (62%), dan hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 dengan penghasilan >Rp.2.978.502 yaitu 19 responden (38%). Berdasarkan informasi PHBS di era new normal seluruhnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 menerima informasi PHBS di era new normal yaitu 50 responden (100%).

Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan, media online, dan keluarga setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yaitu 25 responden (50%), hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 mendapatkan informasi dari Media online yaitu 15 responden (30%), dan sebagian kecil masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 mendapatkan informasi dari keluarga yaitu 10 responden (20%).

4.1.3. Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Khusus Responden di Dusun Kluwut RT 2 dan 4 Kecamatan Wonosari Malang.

NO	Kategori	f	%
1.	Baik	43	86%
2.	Kurang	7	14%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4.1.3 diatas diinterpretasikan bahwa masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 hampir seluruhnya masuk kategori baik yaitu 43 responden (86%) dan sebagian kecil masyarakat Dusun Kluwut masuk dalam kategori kurang 7 responden (14%). Jadi untuk indikator tertinggi yaitu indikator memakai masker saat keluar rumah dengan skor yaitu 196 masyarakat, Dusun Kluwut mampu menjalankan perilaku PHBS selama pandemi, karena banyaknya perintah memakai masker di setiap tempat membuat masyarakat mematu protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan untuk skor terendah yaitu di indikator melakukan olahraga satu bulan sekali dengan skor 79, masyarakat di Dusun Kluwut jarang melakukan olahraga dikarenakan banyaknya aktifitas yang di lakukan masyarakat mengakibatkan mereka jarang melakukan aktifitas rutin olahraga mereka juga akan istirahat saat merasa lelah saja. Dari hasil rekapitulasi menunjukan bahwa dari keseluruhan jawaban responden yang diteliti didapatkan hasil nilai dengan rata-rata 59,84 yang artinya masuk dalam kriteria baik

4.1.4. Data Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang

Data Umum	Baik		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
17-25 Tahun	11	22%	1	2%	12	24%
26-35 Tahun	6	12%	0	0%	6	12%
36-45 Tahun	12	24%	2	4%	14	28%
46-55 Tahun	10	20%	0	0%	10	20%
56-65 Tahun	4	8%	4	8%	8	16%
Total	43	86%	7	14%	50	100%
Pendidikan						
SD	9	18%	4	8%	13	26%
SMP	11	22%	2	4%	13	26%
SMA	18	36%	1	2%	19	38%
PT	5	10%	0	0%	5	36%
Total	43	86%	7	14%	50	100%
Pekerjaan						
Petani	13	26%	4	8%	17	34%
Swasta	14	28%	0	0%	14	28%
Pedagang	9	18%	1	2%	10	20%
DLL	8	16%	1	2%	9	18%
Total	44	88%	6	12%	50	100%
Penghasilan						
< Rp.2.978.502	15	30%	4	8%	19	38%
> Rp.2.978.502	28	56%	3	6%	31	62%
Total	43	86%	7	14%	50	100%
Informasi Tentang PHBS di Era New Normal						
Ya	43	86%	7	14%	50	100%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%
Total	43	86%	7	14%	50	100%
Jika iya dimana						
Petugas Kesehatan	23	46%	2	4%	25	50%
Media Online	14	28%	1	2%	15	30%
Keluarga	7	14%	3	6%	10	20%
Total	44	88%	6	12%	50	100%

Berdasarkan tabel 4.3 hasil tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dapat diketahui responden yang melakukan PHBS di era new normal dengan kreterian baik yaitu hampir seluruhnya dengan jumlah 12 responden (86%) berusia 36-45 tahun. Hampir seluruhnya 18 responden (95%) berpendidikan SMA. Hampir seeluruhnya 14 responden (100%) pekerjaan sebagai swasta. Hampir seluruhnya 29 responden (90,3%) berpenghasilan <Rp.2978.502. Hampir seluruhnya 43 responden (86%) mendapatkan informasi tentang PHBS di era new normal. Hampir seluruhnya 23 responden (93,3%) mendapat informasi dari petugas kesehatan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian ini Pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 36-45 tahun yakni 14 responden (28%), sebagian kecil masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 17-25 tahun yaitu 12 responden (24%), sebagian kecil masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 46-55 tahun yaitu 10 responden (20%), sebagian kecil masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 56-65 tahun yaitu 8 responden (16%), dan sebagian kecil masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 berusia 26-35 tahun yaitu 6 responden (12%). Responden yang memiliki kreteria baik yaitu berusia 36-45 tahun yakni 12 responden (24%). Terciptanya seseorang melakukan tindakan perilaku PHBS di lingkungan masyarakat salah satunya yaitu faktor internal adalah umur. Orang yang usianya produktif lebih reseptif terhadap pengetahuan dibandingkan dengan usia

non produktif, karena orang dewasa sudah mempunyai pengalaman yang mempengaruhi pola pikirnya (Notoatmojo, 2014). Menurut peneliti hal ini menyatakan bahwa umur yang dewasa cenderung mempunyai perilaku positif dibandingkan umur yang dibawahnya, masyarakat yang berusia 36-45 tahun lebih berperilaku positif dalam melakukan tindakan PHBS di lingkungan masyarakat mereka mampu membedakan baik buruknya dalam berperilaku, hal ini dikarenakan faktor usia mereka yang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori pendidikan hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan SMA yaitu 19 responden (38%), hampir setengahnya masyarakat didesa Kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan SD yaitu 13 responden (26%), hampir setengahnya masyarakat didesa Kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan SMP yaitu 13 responden (26%), dan sebagian kecil masyarakat didesa Kluwut RT 02 dan 04 berpendidikan PT yaitu 5 responden (10%). Responden yang memiliki dengan kriteria baik berpendidikan SMA yaitu 18 responden (36%). Pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan merespon terhadap berbagai informasi, salah satunya yaitu pemberian promosi kesehatan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya tingkat pendidikan kemampuan menyerap pesan kesehatan akan lebih baik. Tingkat pendidikan dalam hal ini dikategorikan menjadi tingkat pendidikan rendah yaitu SD, tingkat pendidikan sedang yaitu SMP, tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA dan tingkat pendidikan sangat tinggi yaitu Sarjana. Dalam tingkat pendidikan, masyarakat yang notabeneanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan

mengenai pentingnya kesehatan juga akan tinggi. Dengan pengetahuan tersebut, masyarakat akan menciptakan kondisi lingkungan yang sehat (Fadila & Rachmayanti, 2021). Menurut peneliti Perilaku PHBS dapat dipengaruhi oleh pendidikan, di Desa Kluwut mayoritas masyarakat berpendidikan SMA dan ini mempengaruhi perilaku PHBS yang dilakukan di rumah dan di masyarakat, mereka mampu mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di masyarakat. Dan dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, memudahkan individu dan kelompok dapat menerapkan ilmu yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori pekerjaan hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 bekerja sebagai petani yaitu 17 responden (34%), hampir setengahnya hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 bekerja swasta yaitu 14 responden (28%), sebagian kecil hampir setengahnya masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 bekerja sebagai pedagang yaitu 10 (20%), dan sebagian kecil hampir setengahnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 dengan pekerjaan lain-lain yaitu 9 responden (18%). Responden yang memiliki dengan kriteria baik bekerja sebagai swasta yaitu 14 responden (28%). Selain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan juga dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat seseorang karena di dalam lingkungan pekerjaan, seseorang dapat memperoleh informasi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku hidup bersih sehat tidak hanya diukur dari aspek fisik dan mental saja, tetapi

juga di ukur dari produktivitasnya dalam artian mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi sehingga diharapkan dapat lebih mendorong atau memfasilitasi keluarga dalam berperilaku hidup bersih sehat (Usman K et al., 2020). Menurut peneliti pekerjaan yang berbeda akan mengacu pada tingkat pengetahuan yang berbeda pula. Seperti para pekerja swasta mereka dapat menerapkan PHBS dengan tertib karena mereka menaati peraturan yang ada sehingga mereka dibawah kebiasaan tersebut dirumah. Jadi Penerapan kebiasaan PHBS di lingkungan rumah, akan dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki individu mempengaruhi seseorang melakukan perilaku PHBS dan semakin tinggi pula status sosial ekonomi keluarga dan pekerjaan semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori penghasilan sebagian besar masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 dengan penghasilan >Rp.2.978.502 yaitu 31 responden (62%), dan hampir setengahnya masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 dengan penghasilan >Rp.2.978.502 yaitu 19 responden (38%). Responden yang memiliki dengan kriteria baik dengan penghasilan >Rp.2.978.502 yaitu 28 responden (56%). Tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat masyarakat. Pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan akan kesehatannya (Usman K et al., 2020). Menurut peneliti pendapatan sangat berpengaruh dalam perilaku PHBS, Pendapatan merupakan hal yang paling

berpengaruh untuk memiliki pola hidup bersih dan sehat karena jika pendapatan tinggi maka mampu memfasilitasi semua unsur yang bisa meningkatkan Kesehatan, seperti bisa membeli masker dan menggunakannya dalam satu kali pemakaian, dan Keluarga dapat mewujudkan tindakan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada seluruh anggota keluarga dengan seoptimal mungkin

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori pengetahuan seluruhnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 menerima informasi PHBS di era new normal yaitu 50 responden (100%), dan setengahnya masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yaitu 25 responden (50%), hampir setengahnya masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 mendapatkan informasi dari Media online yaitu 15 responden (30%), dan sebagian kecil masyarakat di desa Kluwut RT 02 dan 04 mendapatkan informasi dari keluarga yaitu 1 responden (20%). Responden yang memiliki dengan kreteria baik menurut kategori pengetahuan seluruhnya masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 menerima informasi PHBS di era new normal yaitu 23 responden (46%). Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah individu mendapatkan penemuan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui pengelihatn dan pendengaran. Informasi yang diperoleh mengenai suatu hal memberikan dasar kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap perubahan, dengan adanya pemberian

informasi yang tepat tentunya akan menumbuhkan daya pikir seseorang dalam menguasai sesuatu seperti perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut peneliti masyarakat yang mendapatkan informasi dapat mengubah pola pikir untuk melakukan perilaku PHBS karena mereka tahu bagaimana cara melakukan dan peraktikkan perilaku yang benar di masyarakat, informasi yang di dapat dari petugas kesehatan pun lebih mudah di percaya oleh masyarakat dari pada dari media online.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diinterperestasikan bahwa masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 hampir seluruhnya masuk kategori baik yaitu 43 responden (86%) dan sebagian kecil masyarakat Dusun Kluwut masuk dalam kategori kurang 7 responden (14%).

Responden yang memiliki dengan kreteria baik diinterperestasikan bahwa masyarakat di Desa Kluwut RT 02 dan 04 hampir seluruhnya masuk kategori baik yaitu 43 responden (86%). Menurut kemenkes (2020) kebiasaan lama yang sering dilakukan, seperti bersalaman, cipika-cipiki, cium tangan, berkerumun/ bergerombol, malas cuci tangan harus mulai ditinggalkan karena mendukung penularan Covid-19. Kita dituntut untuk mampu mengadaptasi/ menyesuaikan kebiasaan baru dimanapun kita berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mal. Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat. Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud sebagai berikut sering cuci

tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, istirahat cukup dan rajin olahraga dan, makan makanan bergizi seimbang.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil kriteria yang paling tinggi adalah indikator tertinggi yaitu indikator memakai masker saat keluar rumah dengan skor yaitu 196, masyarakat Dusun Kluwut mampu menjalankan perilaku PHBS selama pandemi, karena banyaknya perintah memakai masker di setiap tempat membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan untuk skor terendah yaitu di indikator melakukan olahraga satu bulan sekali dengan skor 79, masyarakat di Dusun Kluwut jarang melakukan olahraga dikarenakan banyaknya aktifitas yang dilakukan masyarakat mengakibatkan mereka jarang melakukan aktifitas rutin olahraga mereka juga akan istirahat saat merasa lelah saja. Dari hasil rekapitulasi menunjukan bahwa dari keseluruhan jawaban responden yang diteliti didapatkan hasil nilai dengan rata-rata 59,84 yang artinya masuk dalam kriteria baik. Masyarakat di Desa Kluwut mampu memahami akan baik dan buruknya, sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pandemi Covid19 dan masyarakat mampu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.